BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis reflektif terhadap pengembangan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan IPS SD yang berkaitan dengan unjuk kerja guru dalam pengembangan berfikir kritis anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Pengembangan berfikir kritis merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial, hal ini berkaitan dengan semakin ketatnya persaingan menghadapi kehidupan di era globalisasi, sebagai dampak dari persaingan itu diperlukan sumber daya manusia yang tangguh terampil dan mampu bersaing menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat di masa mendatan

Berkaitan dengan itu keterampilan berfikir kritis sebagai salah satu keterampilan dalam berfikir, sangat diperlukan bagi semua manusia, upaya pengembangannya harus dilakukan sejak anak memasuki pendidikan sekolah dasar, berbicara sekolah dasar tentu tidak luput dari peran guru sebagai sosok yang bertanggung jawab terhadap pengembagan berbagai keterampilan siswa.

Dari hasil analisis dan data temuan berkenaan dengan pengembangan berfikir kritis anak ditinjau dari unjuk kerja guru dapat dimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Perencanaan pembelajaran yang disusun guru sebelum melaksanakan pembelajaran belum mencerminkan adanya upaya pengembangan berfikir kritis anak. Indikasinya tampak pada tiga komponen dasar pembelajaran, yaitu; (1) rumusan tujuan khusus pembelajaran hanya terbatas pada ranah kognitif tingkat rendah (pengetahuan dan pemahaman), (2) bahan/materi pelajaran belum dikembangkan karena pada umumnya merupakan "bahan siap pakai", yang kurang merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat di dalam proses berfikir kritis,

dan (3) Perencanaan evaluasi yang dibuat guru hanya terbatas upaya mengukur berfikir tingkat rendah dam belum melibatkan aktifitas siswa dalam proses berfikir kritis terhadap butir-butir soal yang harus diselesaikan/dijawab.

Kedua, ketersediaan daya dukung bahan pelajaran yang sangat minim, sehingga kurang mampu mendayagunakan dan memfasilitasi pengembangan berfikir kritis siswa. Indikasinya, guru hanya menggunakan buku paket, dengan asumsi dasar bahwa buku tersebut sudah sesuai dengan tagihan kurikulum.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh adanya upaya guru untuk memberikan informasi/pengetahuan 'sebanyak-banyaknya' kepada siswa (ceramah), dan hanya sesekali dilakukan tanya jawab berkenaan dengan pengetahuan tentang fakta-fakta. Pertanyaan pertanyan dalam evaluasi belum dikembangkan pada upaya memberikan bentuk permaslahan yang lebih tinggi yang dapat merangsang serta melibatkan siswa pada upaya pemecahan masalah. Akibatnya, aktivitas belajar siswa masih sangat terbatas pada upaya menghafal bahan/materi yang telah disampaikan oleh guru.

Keempat, evaluasi yang digunakan senantiasa dilakukan secara tertulis (tes tertulis) dalam bentuk tes esai terstruktur, dengan butir-butir soal yang diajuka belum mengungkap kemampuan berpikir tingkat tinggi pemahaman, dan kurang nya siswa dituntut untuk mengembangkan potensinya.

Kelima, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan berfikir kritis berkenaan dengan aspek lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung, seperti pola asuh orang tua, kultur masyarakat setempat, dan tidak tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. hal ini berkontribusi oleh kurangnya budaya membaca siswa.

2.Kesimpulan Khusus

Kesatu, Perencanan materi pelajaran akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa bilamana materi yang diajarkan guru diangkat dari lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis

dalam mengungkap dan menunjukan tentang permasalahan yang dipelajarinya, serta terampil dalam mengemukakan pendapat berdasarkan realita yang pernah dialami siswa..

Kedua, Metode mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran PIPS dalam pengembangan berfikir kritis masih dilakukan secara ekpositori yang banyak menggunakan metode ceramah dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya sehingga budaya berfikir kritis anak tidak berkembang.

Ketiga, Pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih menantang siswa berfikir kritis apabila didukung oleh media yang bervariasi yang disesuai dengan materi pelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, dalam menganalisis makna pembelajaran tersebut.

Keempat, Pembelajaran PIPS akan lebih mengembangkan berfikir kritis anak apabila sumber pembelajaran diambil dari berbagai buku-buku sumber lain yang mendukung pembelajaran,sehingga siswa mampu memaknai pembelajaran yang dilakukannya.

Kelima, Pembelajaran PIPS akan lebih menantang anak dalam mengembangkan berfikir kritisnya apabila evaluasi yang dilakukan memberikan keleluasaan anak dalam mengembangkan dan mengungkapkan, ide, gagasan dan pendapatnya, sehingga anak mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru.

Keenam, Pengembangan berfikir kritis anak akan terjadi bilamana guru memberikan kebebasan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan berfikir kritisnya

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kegiatan refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan, diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan dasar dalam pengembangan berfikir kritis anak dalam pembelajaran PIPS di sekolah dasar yaitu :

Pertama, Upaya meningkatkan pengembangan berfikir dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar akan lebih fungsional bilamana menggunakan bahan pelajaran diorganisir atas dasar struktur ilmu -ilmu sosial sebagai sumber keilmuannya dan masalah-masalah sosial di masyarakat sumber pembanding yang diorganisir secara integrated.

Penggunaan sumber belajar dapat diupayakan dengan dilakukannya transfer dari kebiasaan hanya menggunakan sumber belajar buku, kearah multi sumber belajar (menggunakan berbagai jenis sumber belajar. Dari kebiasaan terbatas pada tatap muka di kelas, dikembangkan kearah optimalisasi penggunaan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah, masyarakat, menggunakan informasi melalui media massa cetak, maupun elektronik seperti koran, majalah, televisi, radio dan lain-lainya sehingga wawasan peserta didik dapat diperluas. Hal ini dapat berjalan apabila secara sengaja diprogram dalam satuan pelajaran atau model program dengan menggunakan alat dan cara yang memungkinkan tersedia di lingkungan peserta didik.

Kedua. Perpustakaan yang ada di sekolah perlu digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS melalui pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Penggunaan perpustakaan perlu dilakukan secara terprogram dalam rancangan kegiatan belajar mengajar secara terintegrasi dijadikan media dan sumber belajar pendidikan IPS. Disamping itu pemanfaatan tugas-tugas siswa dijadikan sumber belajar dan media, misalnya kliping, atau bentuk tugas tugas lainya. Sebab ternyata efektif untuk melatih kemampuan berfikir kritis siswa dalam menganalisis suatu masalah.

Ketiga. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS dilihat dari dimensi pelaksanaan evaluasi, maka diperlukan pendekatan evaluasi yang menyeluruh dan berkesinambungan dalam perspektif manusia seutuhnya yang salah satunya perkembangan berfikir. Evaluasi dalam pendidikan IPS harusnya dilakukan dalam keseimbangan orientasi antara tujuan dan proses belajar oleh karena itu dihindari adanya praktek evaluasi yang lebih menitik beratkan pada dimensi tertentu. Alat

evaluasi seyogyanya dilakukan dalam berbagai jenis bentuk, baik dengan tingkatan yang rendah maupun tingkat tinggi hal ini akan memungkinkan siswa berfikir kritis. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan kepentingan administrasi saja, akan tetapi perlu dikembangkan sebagai masukan bagi pengembangan program pengajaran dengan cara merekontruksi dengan tetap berorientasi pada pengembangan berfikir kritis anak.

Keempat, Kepada dosen PGSD hendaknya membiasakan diri untuk melakukan dan melatih keterampilan melaksanakan penelitian tindakan di kelas dengan melibatkan para mahasiswa PGSD baik sebagai mahasiswa maupun sebagai peneliti mitra, agar mampu melihat perubahan perubahan yang mereka alami dalam praktek pembelajaran dengan mencocokan dengan hasil pengamatan dosennya.

Kelima, Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih kurang efektifnya unjuk kerja guru dalam pengembangan berfikir kritis anak dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta aspek-aspek yang belum sepenuhnya tergali melalui penelitian ini maka disarankan :

a. Untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, tentang pengembangan berfikir kritis anak dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, berkenaan dengan unjuk kerja guru, sehingga pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat lebih efektif dan effisien, yang berdasarkan kepada latar dan kelas yang berbeda.
b. Perlunya diteliti secara lebih mendalam berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, hal ini didasari pada kenyataan bahwa penelitian yang dilakukan masih pada taraf permukaan saja dan belum banyak menggali hal hal lainnya, sebab masih banyak sisi kehidupan anak dan profesi guru yang dapat diteliti berkaitan dengan pengembangan berfikir kritis anak dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada pendidikan IPS